

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nilai adalah standar atau ukuran (norma) yang kita gunakan untuk mengukur segala sesuatu. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting dan berguna bagi kemanusiaan. Atau sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hahikatnya. Misalnya nilai etik, yakni nilai untuk manusia sebagai pribadi yang utuh, seperti kejujuran, yang berkaitan dengan akhlak, benar salah yang dianut sekelompok manusia.¹

Nilai sebagai kata benda konkret. Nilai di sini merupakan sebuah nilai atau nilai-nilai yang sering dipakai untuk merujuk kepada sesuatu yang bernilai, seperti nilainya, nilai dia, dan sistem nilai. Kemudian dipakai untuk apa-apa yang memiliki nilai atau bernilai sebagaimana berlawanan dengan apa-apa yang tidak dianggap baik atau bernilai. Nilai juga digunakan sebagai kata kerja dalam ekspresi menilai, memberi nilai dan dinilai. Menilai umumnya sinonim dengan evaluasi ketika hal tersebut secara aktif digunakan untuk menilai perbuatan. Dewey membedakan dua hal tentang menilai, ia bisa berarti menghargai dan mengevaluasi. Dalam hal ini nilai erat kaitannya dengan pembelajaran terutama Pendidikan.

Pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya, definisi ini mencakup kegiatan pendidikan yang melibatkan guru maupun yang

¹Tim Penulis, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, Gramedia Pustaka Utama, 2012, hlm. 963.

tidak melibatkan guru (pendidik), mencakup pendidikan formal maupun informal. Pendidikan adalah tujuan terpenting dalam kehidupan, baik secara individu maupun keseluruhan. Sasaran *tarbiyah* adalah kemaslahatan umat. Dengan demikian asas yang paling hakiki dari sebuah *tarbiyah* (pendidikan) adalah mencapai keridhaan Allah SWT. Pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir batin) dalam arti tuntutan yang menuntut agar di didik dan memiliki kemerdekaan berpikir, bertindak, dan berbicara serta percaya diri sendiri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan perilaku kehidupan sehari-hari.²

Pendidikan akhlak dapat didefinisikan suatu proses pendidik, memelihara, membentuk, dan memberikan pelatihan moral atau akhlak dan intelektualan baik secara formal maupun informal berdasarkan ajaran Islam. Pendidikan selayaknya dimiliki oleh seorang muslim oleh demikian hal ini sangat ditekankan dalam pendidikan islam agar menjadi Islam yang sejati.³

Akhlak sangat vital dalam Islam sehingga setiap bagian dari ajarannya selalu memberikan kontribusi pada terbentuk dan terbinanya *akhlakul kharimah*. Pendidikan tentang akhlak akhir-akhir ini hampir diabaikan oleh banyak orang dalam kehidupan bermasyarakat maupun dalam lingkup pelajar. Nilai Pendidikan akhlak sendiri sangat dibutuhkan dalam dunia Pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat terutama di era revolusi industri 5.0.

²Maslikhah, *Ensiklopedi pendidikan Salatiga* (STAIN Salatiga, 2009), hlm. 10.

³Asmuri Ismail, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Maraqiy Al-“Ubudiyah Karya Syaikh Muhammad Bin Umar An-Nawawi Al-Jawi, Skripsi S1 Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017, hlm. 12.

Yang di mana nilai Pendidikan akhlak tersebut dapat ditinjau dari Al-Qur'an Surah Al-Isra' Ayat 23-27 di mana menurut peneliti di dalam al-Qur'an surah al-Isra' ayat 23-27 diterangkan bahwa:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلَنَّ لَهُمَا أِفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۖ وَاحْفَظْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا ۖ رَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَا فِي نُفُوسِكُمْ ۚ إِن تَكُونُوا صَالِحِينَ فَإِنَّهُ كَانَ لِلأَوَّابِينَ غَفُورًا ۖ وَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ ۖ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ۚ إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik; Rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua (menyayangiku ketika) mendidik aku pada waktu kecil.”; Tuhanmu lebih mengetahui apa yang ada dalam dirimu. Jika kamu adalah orang-orang yang saleh, sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun bagi orang-orang yang bertobat; Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros; Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.

Dari ayat di atas terdapat penelitian pendidikan akhlak yang harus dikaji meskipun tidak mungkin meninggalkan sisi akidah dan ibadah secara keseluruhan. Surah ini merupakan bagian dari al-Qur'an yang mengkaji pedoman dalam menilai baik dan buruk khususnya yang menerangkan tentang nilai-nilai pendidikan akhlak.

Surah al-Isra' termasuk surah *Makkiyah* yang memperhatikan masalah akidah dan pokok-pokok keimanan, dalam al-Qur'an surah al-Isra' ini menitikberatkan pembahasan tentang dasar-dasar akidah Islam, meluruskan pemikiran keimanan dengan pengesaan kepada Allah SWT, masalah kerasulan dan kenabian, masalah perhitungan, hari pembalasan, hari kebangkitan dan hari kiamat. Akan tetapi yang menjadi titik tekan dalam surah ini adalah tentang kepribadian nabi Muhammad SAW yang dapat menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Di jelaskan dalam al-Qur'an surah al-Isra' tentang tata tertib dalam kemasyarakatan dan akhlak mulia, hal ini yang harus dimiliki oleh setiap muslim agar menjadi manusia yang *berakhlakul kharimah* dalam kehidupan bermasyarakat yang didorong oleh nilai-nilai keIslaman, hal ini berkaitan dengan beretika luhur sebagai pengarah yang berharga untuk membangun kehidupan yang mulia.⁵

Dalam hal ini Surah Al-Isra' Ayat 23-27 tersebut mengandung peristiwa yang berkaitan mendalam mengenai nilai-nilai Pendidikan akhlak yaitu: a) Mentauhidkan Allah SWT; b) Berbakti kepada ibu-bapak; c) Menjaga perkataan; d) Mendoakan kedua ibu-bapak. c) Anak yang sholeh dan Bertaubat atas kekeliruan yang diperbuat. d) Bahu-membahu sesama orang. e) Hidup irit ataupun simpel (tidak jadi orang mubazir).

⁴Chairudin Hablari, *Klasifikasi Kandungan Al-Qur'an*, (Jakarta : Gema insanu pres, 2011) .hlm. 55.

⁵Deasy Kusumastuti, Nila-nilai Akhlak yang terkandung dalam qur'an al-isra, (Skripsi : UMS , 2011) hlm. 2.

Namun dengan perkembangan yang sangat pesat seperti saat ini yang dimana perkembangan zaman telah sampai pada era baru yaitu era revolusi industri 5.0 yang mana Era revolusi industri 5.0 ditandai dengan meningkatnya konektivitas, interaksi serta perkembangan sistem lainnya, teknologi informasi dan digital, kecerdasan artifisial, dan virtual. Dengan semakin *konvergen*nya batas antara manusia, mesin dan sumber daya lainnya, teknologi informasi dan komunikasi tentu berimbas pula pada berbagai sektor kehidupan.⁶

Era revolusi industri 5.0 dapat didefinisikan sebagai industri yang menggabungkan teknologi otomatisasi dengan teknologi *cyber*. Ini merupakan tren otomatisasi dan pertukaran data dalam teknologi manufaktur. Pada era ini, industri mulai menyentuh dunia virtual, berbentuk konektivitas manusia, mesin dan data, semua sudah ada di mana-mana, atau mengenalnya dengan istilah *Internet of Things (IoT)*.⁷

Perubahan era ini tidak dapat dihindari oleh siapapun sehingga dibutuhkan penyiapan sumber daya manusia (SDM) yang memadai agar siap menyesuaikan dan mampu bersaing dalam skala *global*. Keberhasilan suatu Negara dalam menghadapi revolusi industri 5.0, turut ditentukan oleh kualitas sikap disiplin dari pendidik/peserta didik, maupun lingkungan masyarakat.⁸

Perkembangan zaman yang semakin pesat hingga ke era revolusi Industri 5.0 seperti sekarang ini, yang di mana perkembangan tersebut tidak dibarengi

⁶Yenny Puspita , Yessi F. , Sri A. , Sri N., Selamat Tinggal Revolusi Industri 4.0, Selamat Datang Revolusi Industri 5.0, dalam *Jurnal Online Universitas PGRI Palembang*, 2020, hlm. 122-128.

⁷*Ibid.....hlm. 123.*

⁸Suyeti Nilasari. Pendidikan Di Era Revolusi Industri 5.0 Terhadap Disiplin Kerja Guru. *Jurnal Online Universitas PGRI Palembang*, (2020), hlm. 795-799.

dengan penanaman nilai pendidikan akhlak sehingga membuat banyak orang melenceng dari ajaran Islam. Adapun alasan peneliti mengkaji Al-Qur'an Surah Al-Isra' ayat 23-27 karena

Pertama, Banyak manusia yang Menyekutukan Allah SWT, di mana hal tersebut banyak terjadi dikalangan manusia dari kecil, dewasa, bahkan orang tua tanpa mereka sadari

Kedua, maraknya peserta didik yang melawan orang tua mengucapkan kata "Ah", melawan guru. Hal tersebut di akibatkan kurannngnya penanaman nilai-nilai Pendidikan akhlak untuk peserta didik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat

Ketiga, maraknya perilaku-perilaku buruk yang kerap kali ditunjukkan oleh peserta didik. Hal tersebut bisa di lihat di lingkungan sekitar, di lingkungan Pendidikan, ataupun di berita-berita yang tersedia di sosial media.⁹

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembahasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahannya yang akan diteliti adalah.

1. Apa nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam al-Qur'an surah al-Isra' ayat 23-27?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam al-Qur'an surah al-Isra' ayat 23-27 dengan pendidikan di era revolusi industri 5.0?

⁹https://youtu.be/S3cBwkkkTxU?si=K06nepu-ogLkJB_u di akses pada 12 September 2023, pukul 02:51 Am

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat di ambil tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui poin nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam al-Qur'an surah al-Isra' ayat 23-27
2. Menjelaskan relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam al-Qur'an surah al-Isra' ayat 23-27 dengan pendidikan di era revolusi indsutri 5.0

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat dari hasil kajian ini, ialah ditinjau secara teoritis dan praktis. Dengan demikian, kajian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat berikut ini:

1) Manfaat Teoritis

Kajian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi *hasanah* keilmuan dan dapat dijadikan acuan penelitian selanjutnya, khususnya tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam al-Qur'an surah al-Isra' ayat 23-27.

2) Manfaat Praktis

Harapan selanjutnya, kajian ini dapat memberikan manfaat kepada:

- a. Bagi pelaku pendidikan, antara lain: guru, murid, orang tua, dan manusia pada umumnya. Penelitian ini bermanfaat untuk digunakan sebagai bahan materi dalam kegiatan pembelajaran baik di sekolah, rumah maupun di lingkungan.

- b. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan metode berfikir analisis, dan menambah wawasan dalam bidang Akidah.

E. Kajian Pustaka

Di samping memanfaatkan berbagai teori yang relevan dengan bahasan ini, peneliti juga melakukan telaah hasil penelitian terdahulu yang jenis penelitiannya ada relevansinya dengan penelitian ini.

Berikut, penelitian yang berkaitan dengan skripsi yang digunakan sebagai sumber penelitian.

1. Fakhul Manan Jauli. 2015, skripsi yang berjudul “Konsep pendidikan akhlak anak terhadap orang tua dalam al-Qur’an surah al-Isra ayat 23-25”. Dalam penelitian ini menyimpulkan pendidikan akidah yakni Allah SWT mewajibkan hamba-hamba-Nya untuk mengesakan-Nya dalam ibadah dan dalam penyembahan serta melarang mereka menyekutukan Allah SWT dengan apa pun atau siapa pun. Oleh sebab itu, yang berhak mendapat penghormatan tertinggi hanyalah yang menciptakan alam dan semua isinya yaitu Allah SWT, Pendidikan *birrul walidaini* yakni sesudah Allah SWT memerintahkan supaya jangan menyembah selain Dia, lalu Allah SWT memerintahkan kepada kaum Muslimin agar mereka benar-benar memperhatikan urusan kebaktian kepada kedua ibu bapak dan tidak menganggapnya sebagai urusan yang remeh, dengan menjelaskan bahwa Tuhanlah yang lebih mengetahui apa yang tergetar dalam hati mereka. (2) aktualisasi nilai-nilai pendidikan berdasarkan Q.S al-Isra’ ayat 23-25 dalam dunia modern yaitu pertama, pendidikan akidah di sekolahan

hendaknya mengajarkan kepada peserta didik bertauhid meng-Esakan Allah SWT bahwa tidak ada tuhan yang patut disembah selain Allah Tuhan Yang Maha Esa.¹⁰

Relevansinya dengan penelitian saat ini ialah bersumber di surah al-Qur'an yang sama, yang mana dapat menjadikan acuan dan sumber data dalam pengerjaan skripsi ini. Sedangkan perbedaannya dengan skripsi saat ini ialah, berbeda di poin ayat yang akan di teliti yang mana pada penelitian sebelumnya menggunakan ayat 23-25 sementara pada penelitian saat ini menggunakan ayat 23-27.

2. Eka Karmila Sari. 2020, skripsi yang berjudul “ Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Anak dalam al-Qur'an surah al-Isra ayat 23 (Study kasus pendidikan akhlak anak di desa Koto Boyo kecamatan Batin XXIV kabupaten Batang Hari, provinsi Jambi) “ dalam skripsi ini menyimpulkan menunjukkan bahwa peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak anak di Desa Koto Boyo kecamatan Batin XXIV kabupaten Batang Hari ini tidak terlalu memuaskan, karena dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa para orang tua belum berperan aktif di dalam mendidik dan membimbing anak-anaknya dalam rangka menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Akhlak.¹¹

¹⁰Jazuli, Fatkhul Manan *Konsep Pendidikan Akhlak Anak Terhadap Orang Tua Dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra' 23-25*. Other thesis, IAIN Salatiga, (2015), hlm. 77-78.

¹¹Karmila sari, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Anak Dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra' Ayat 23 (Studi Kasus Pendidikan Akhlak Anak di Desa Koto Boyo Kecamatan Batin XXIV Kabuten Batang Hari Provinsi Jambi*. Skripsi thesis, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, (2020), hlm. 57.

Relevansi dengan penelitian saat ini ialah sama sama menggunakan sumber surah al-quran yang sama. Perbedaan dari penelitian saat ini ialah dari metode penelitian yang digunakan. Penelitian di atas menggunakan metode kualitatif deskriptif sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode kualitatif kepustakaan.

3. Armin Nurhantanto dalam jurnal Studi Islam (2015) yang berjudul “Nilai nilai Pendidikan Akhlak dalam al-Qur’an surat Ali-Imran ayat 159-160” hasil dari menjelaskan begitu sangat penting dalam menjawab problematika yang ada dalam pendidikan terutama dalam akhlak itu sendiri, apalagi di pendidikan sekolah begitu penting untuk dilakukan dalam menanamkan akhlak pada diri seorang, baik itu nilai nilai kemuliaan seperti lemah lembut, saling menghormati yang dijelaskan dalam surah al-Isra ayat 23- 27. Pendidikan akhlak berperan penting dalam mewujudkan manusia seluruhnya karena manusia itu perlu strategi atau cara yang benar dan lurus searah, maksudnya, perlu adanya konsep yang komprehensif dalam proses belajar dengan melalui fase-fase belajar agar dapat terbimbing dan terlaksana dengan baik dan bisa dipertanggungjawabkan setiap individu.¹²

Relevansinya dengan penelitian saat ini ialah sama sama meneliti nilai pendidikan akhlak dalam surah yang ada di dalam al-Qur’an. Perbedaan dari penelitian saat ini ialah surah yang di ambil untuk menjadi

¹²Nurhantanto Armin, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur’an Surat Ali-Imran Ayat 159-160*. Profetika, Jurnal Studi Islam, Vol. 16, No. 2, (Desember 2015), hlm. 155-166.

sumber utama dalam penelitian di mana pada penelitian sebelumnya memakai surah Ali Imran sementara pada penelitian saat ini memakai surah Al-Isra'.

4. Imam Ahmad Taufiq. 2018, skripsi yang berjudul “Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* dan aktualisasinya terhadap pendidikan karakter di Indonesia” dalam skripsi ini menyimpulkan nilai karakter nya terdiri rasa cinta kepada Allah SWT, dengan segala apa yang telah diciptakannya, mandiri tidak bergantung kepada orang, tanggungjawab yang besar, kejujuran apapun hasilnya, menghormati manusia, sopan santun, dermawan suka menolong dan bekerjasama dengan baik sesama manusia, memiliki jiwa yang pekerja keras, pemimpin yang adil, menanamkan sifat rendah hati kepada manusia, dan juga karakter bertoleransi kepada manusia.¹³

Relevansinya dalam penelitian saat ini ialah sama sama membahas nilai-nilai pendidikan akhlak. Perbedaannya adalah sumber utama di penelitian. Penelitian diatas menggunakan kitab *Ta'lim Muta'alim* sedangkan penelitian saat ini menggunakan al-Qur'an surah al-Isra ayat 23-27.

5. Firly Maulana Sani. 2016, skripsi yang berjudul “Nilai- nilai Pendidikan Karakter dalam al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 261-267” hasil dari penelitian ini ialah Menjelaskan mengenai karakter diri sendiri, karakter

¹³Taufiq Ahmad, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta'lim Muta'alim dan Aktualisasinya Terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia*. Skripsi S1 Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam, UIN Walisongo Semarang, (2018), hlm. 100.

sesama manusia dan karakter lingkungan, dan juga menjelaskan tentang pendidikan karakter pada hakikatnya ingin membentuk karakter individu yang beragama dan tulus ikhlas dalam membantu sesama makhluknya terutama dalam keimanan dan keyakinan apa yang telah dijanjikan Allah SWT balasan 700 kali lipat dan juga terhindar dari rasa takut dan sedih, dengan pemahaman dan penjelasan yang benar tentang QS. Al-Baqarah tertuju ayat 261-267 akan menanamkan keyakinan dan ketulusan pada proses pembentukan karakter yang berdasarkan ajaran islam.¹⁴

Relevansinya dengan penelitian saat ini ialah sama sama meneliti nilai pendidikan akhlak dalam surah yang ada di dalam al-Qur'an. Perbedaan dari penelitian saat ini ialah surah yang diambil untuk menjadi sumber utama dalam penelitian.

Kajian terdahulu yang relevan dirangkum dalam sebuah tabel dapat dengan mempermudah dalam membacanya, yakni sebagai berikut:

Tabel 1
Kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian

N O	Penulis/ Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relavan
1	Fakhul maulana	<i>Konsep pendidikan akhlak anak terhadap rang tua dalam al-Qur'an surah al-Isra ayat ke 23-25</i>	2015	Skripsi	<i>Fokus kajian tentang nilai akhlak Anak</i>

¹⁴Sani Maulana, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 261 – 267*, Skripsi S1 Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam, UIN Walisongo Semarang, (2016), hlm. 115-116.

2	Eka karmila sary	<i>Nilai-nilai pendidikan akhlak anak dalam al-qur'an surah al-isra ayat 23 (Study kasus pendidikan akhlak anak di desa koto boyo kecamatan batin XXIV kabupaten batang hari, provinsi jambi)</i>	2020	Skripsi	<i>Fokus Kajian Pendidikan Akhlak</i>
3	Nurhantanto Armin	<i>Pendidikan akhlak dalam al-Quran surah ali imran ayat 159-160</i>	2015	Jurnal	<i>Fokus Kajian Pendidikan Akhlak dalam quran surah ali imran ayat 159-160</i>
4	Imam Ahmad taufiq	<i>Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab ta'lim muta'alim dan aktualisasinya terdahap pendidikan di indonesia</i>	2018	Skripsi	<i>Fokus Kajian Pendidikan Akhlak dalam kitab ta'lim muta'alim</i>
5	Fitri maulina sary	<i>Nilai-nilai pendidikan karakter dalam al-Quran surah al-baqarah ayat 261-267</i>	2016	Skripsi	<i>Fokus Kajian Pendidikan Akhlak dan karakter dalam al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 261-267</i>

F. Metode Penelitian

1) Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan atau *library research*, yaitu penelitian yang dilakukan melalui mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan objek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan.¹⁵ Penelitian perpustakaan memerlukan pengumpulan informasi dan data dari berbagai sumber di perpustakaan, termasuk volume referensi, temuan studi masa lalu yang serupa, artikel, catatan, dan berbagai publikasi yang relevan dengan subjek yang ada.¹⁶

Adapun pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan semiotik. Pendekatan semiotik adalah suatu model penelitian dengan mengkaji dan mencari tanda-tanda dalam wacana serta menerangkan maksud dari tanda-tanda tersebut, dan mencari hubungannya dengan ciri-ciri tanda itu untuk mendapatkan signifikansinya.¹⁷ Maka dalam penelitian ini peneliti mencari tanda-tanda dari al-Qur'an terjemahan.

Data dan informasi diperoleh dengan bantuan berbagai macam data kepustakaan berupa skripsi, jurnal, buku dan beberapa tulisan atau karya ilmiah yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini. Subjek penelitian

¹⁵Mestika Zed. *Metode Kepustakaan*. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2004).hlm. 1

¹⁶Milya Sari dan Asmendri, Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dalam Penelitian Pendidikan IPA, dalam Jurnal *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, vol. 6, no. 1, 2020, hlm. 4.

¹⁷Yanti Dwi Yuliantini dan Adita Widara Putra, Semiotika dalam Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tereliye, dalam Jurnal Literasi, Vol. 1, No. 2. .2017. hlm 67.

ini adalah al-Qur'an Terjemahan ” *Mushaf Fahmy bi Syaunin*” objek dari penelitian ini adalah Nilai Pendidikan Akhlak.

2) Sumber Data

Sumber data adalah subjek penelitian tempat data menempel. Sumber data berupa benda, manusia, tempat dan sebagainya. Maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.¹⁸

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber-sumber yang memberikan data langsung dari tangan pertama atau merupakan sumber asli (tidak melalui perantara).¹⁹ Penelitian ini menggunakan data primer berupa Al-Qur'an terjemahan “*Mushaf Fahmy by Syaunin*” dari surah Al-Isra ayat 23-27.

b. Data Sekunder

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung dari subjek penelitiannya, tetapi dapat mendukung atau berkaitan dengan tema yang diangkat. Dengan kata lain, buku penunjang yakni tafsiran Al-Azhar , tafsiran Al-Misbah serta buku-buku atau tulisan-tulisan lainnya yang mempunyai pembahasan yang erat dengan sumber primer yang dapat membantu menganalisa dan memahami bahan-bahan yang ada dalam sumber primer.

¹⁸Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian* ,(Yogyakarta: Cv Andi Offset , 2010), hlm. 43.

¹⁹Ibid,...hlm. 44.

3) Metode Pengumpulan Data

Data-data yang diperoleh dari sumber primer dan sekunder yang ada dalam kepustakaan kemudian dikumpulkan dan diolah. Ada beberapa metode pengumpulan data yang digunakan peneliti:

a. Reduksi Data

Merupakan proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi merupakan bagian analisis bukan terpisah. Reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus. Caranya: seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas. Dalam proses ini peneliti benar-benar mencari data yang valid.²⁰

b. Metode *Maudu'i*

Metode Metode tafsir *maudhu'i* atau menurut Muhammad Baqir al-Shadr sebagai metode *al-Taukhidiy* adalah metode tafsir yang berusaha mencari jawaban al-Qur'an dengan cara mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang mempunyai tujuan yang satu, yang bersama-sama membahas topik/judul tertentu dan menertibkannya sesuai dengan masa turunnya dan selaras dengan sebab-sebab turunnya, kemudian memperhatikan ayat-ayat tersebut dengan penjelasan-penjelasan,

²⁰Rijali Ahmad, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah, UIN Antasari Banjarmasin, (2018), hlm. 91.

keterangan-keterangan dan hubungan-hubungannya dengan ayat-ayat yang lain, kemudian mengistimbatkan hukum-hukum.²¹ Dalam metode ini penulis mengambil langkah penelitian dengan menetapkan masalah pada penelitian, menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan topik masalah, memahami korelasi ayat-ayat tersebut, menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna dan melengkapi pembahasan dengan hadist yang relevan.

c. Metode Dokumentasi

Teknik Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lainnya.²² Pengumpulan data dilakukan dengan teknik membaca, menyimak, dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan konsep pendidikan akidah yang terkandung dalam Al-Qur'an terjemahan "*Mushaf Fahmy by Syaquin*" dari surah Al-Isra ayat 23-27.

G. Sitematika Pembahasan

1. BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, sistematika pembahasan

²¹Yamani Tulus, *Memahami Al-Qur'an Dengan Metode Tafsir Maudhu'i*, (J-PAI, Vol. 1 No.2 Januari-Juni 2015), hlm. 277.

²²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Studi Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.102.

2. BAB II : Landasan Teori

Bab ini berisi pendidikan akhlak yang didalamnya terdapat konsep pendidikan kahlak, ruang lingkup pendidikan akhlak, dasar pendidikan akhlak, tujuan pendidikan akhlak, tentang era revolusi industri 5.0 yang didalamnya terdapat konsep revolusi industri, *society* (Industri) 5.0, faktor pendorong lahirnya era revolusi industri 5.0, dan dampak *negative* era revolusi industry 5.0 terhadap Pendidikan.

3. BAB III : Surah Al-Isra' ayat 23-27

Bab ini berisi mengenai surah al-Isra ayat 23-27 serta artinya, Isi Kandungan atau Makna surah al-Isra' ayat 23-27, dan tafsiran surah al-Isra' ayat 23-27

4. BAB IV : Hasil dan Pembahasan Penelitian

Bab ini berisi mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam al-Qur'an surah al-Isra' ayat 23-27 dan relevansinya dengan pendidikan di era revolusi industri 5.0

5. BAB V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran